

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perundungan berasal dari kata runding. Merupakan kata sifat yang berarti ganggu, usik, dan susah. Maka perundungan berarti pengusikan dan penyusahan. Perundungan adalah suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.¹

Penyebab terjadinya perundungan bisa bermacam-macam, bisa karena inisiatif dari pelaku maupun situasi lingkungan yang kebetulan mendukung terjadinya perundungan. Secara umum semua anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dimana orang tua dan lingkungan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian dan pemahaman moral anak. Banyak hal yang diajarkan terutama dalam interaksi teman sebaya, seperti apakah ia mampu mendominasi atau mempengaruhi teman-temannya.

Kasus perundungan banyak dijumpai di lingkungan sekolah. Salah satu perilaku perundungan adalah secara *non verbal* langsung. Perilaku ini dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh secara langsung oleh perilaku perundungan. Contoh yang sering terjadi di sekolah adalah pandangan sinis, menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan dan lainnya. Ada hal yang terlihat sederhana tetapi sesungguhnya menyakitkan orang lain, perilaku ini misalnya mengabaikan lawan bicara, mengalihkan pandangan, dan

¹ Imas Kurnia, 2016, *Perundungan*, Yogyakarta, Relasi Inti Media; 10

gerakan-gerakan tubuh yang menghina orang lain². Jika hal tersebut dikombinasi dengan faktor-faktor seperti masalah keluarga, pola asuh, penanaman nilai dari keluarga, prestasi akademik yang tidak memuaskan, serta peraturan sekolah yang masih longgar, maka perundungan di sekolah kemudian bisa semakin karena ditunjang juga oleh emosi yang belum matang³

Perundungan sangat mempengaruhi emosi seseorang. Emosi yang dipicu oleh konflik dan stres dapat menimpa siapapun tanpa pandang bulu. Karena emosi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri⁴. Seseorang korban perundungan sering kali memendam emosinya sendiri, kebanyakan mereka tidak menceritakan masalahnya kepada orang lain, entah itu takut pengaduannya diketahui oleh teman-teman yang merundungnya, atau takut orang lain tau bahwa ia adalah anak yang sering dikucilkan oleh teman-temannya. Nantinya emosi terpendam itu lah yang akan membuat korban perundungan melakukan hal-hal buruk seperti balas dendam. Balas dendam merupakan perbuatan membalas perbuatan orang lain karena sakit hati atau dengki.

Berdasarkan hal diatas, pengkarya telah menciptakan skenario film yang bertemakan balas dendam. Balas dendam sudah banyak digunakan dalam *bergenre horror*. Selain itu, pengkarya juga memasukkan beberapa lelucon-lelucon kasar pada skenarion ini. Emosi pembaca adalah alasan memilih tema ini, sehingga pembaca ataupun penonton akan merasa iba dan

² Ibid hal.25

³ Ibid hal.19

⁴ M. Darwis Hude, 2006, Emosi : Penjelajah Religio-Psikogis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al Quran, Jakarta, Gramedia hal.257

dengan adegan-adegan yang pengkarya ciptakan. Pengkarya tertarik mengangkat tema ini karena maraknya kasus perundungan yang terjadi dilingkungan sekolah. Anak-anak yang menganggap ejekan dan penyiksaan kepada teman-temannya sebagai bentuk lelucon yang asik untuk dilakukan tanpa memikirkan perasaan korban.

Skenario adalah sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog, yang disusun dalam konteks struktur dramatik untuk menjadi acuan dalam proses produksi. Selain sebagai bahan acuan dalam proses produksi, naskah skenario film juga berfungsi sebagai bahan dasar untuk menyatukan persepsi antara produser dan para kru film tentang film yang akan diproduksi. Sehingga dapat meminimalkan perbedaan penafsiran dan menjadi dasar perencanaan yang jelas.

Skenario ditulis oleh seorang penulis skenario, dengan menghadirkan peristiwa yang dipengaruhi oleh khayalan dan imajinasi pengkaryanya, untuk menyampaikan informasi atau opini tertentu, dengan menggunakan format yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan cerita. Skenario ini akan menjadi sebuah acuan utama didalam pembuatan film televisi.

Dalam penciptaan skenario ini, pengkarya bertindak sebagai penulis skenario. Pekerjaan penulis Skenario adalah menciptakan sebuah cerita dan skenario, atau skenario saja secara utuh, lengkap dengan dialog dan deskripsi visualnya. Sebagaimana penjelasan mengenai pekerjaan seorang penulis skenario, maka pengkarya yang berkedudukan sebagai penulis skenario menjadi sangat penting didalam sebuah produksi film, karena seorang penulis skenario merupakan

seseorang yang bertanggung jawab atas sebuah cerita yang akan di jadikan film nantinya.

Pada skenario ini pengkarya mengangkat *genre dark comedy*. *Dark comedy* sendiri merupakan guyonan ringan yang secara umum dianggap tabu khususnya subjek yang biasanya dianggap serius atau menyakitkan untuk dibahas, dan biasanya mengandung hal-hal *vulgar*. pengkarya menambahkan dialog-dialog yang merendahkan tokoh utama.

pengkarya membuat skenario ini menggunakan plot *non linear*. *Plot non linear* merupakan pola yang memanipulasi urutan kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga hubungan sebab akibat terganggu. Tujuan pengkarya memilih plot ini adalah untuk menyembunyikan amarah tokoh utama di babak awal dan pada babak akhir barulah diperlihatkan apa-apa saja penyebab dari masalah yang terjadi.

Dalam pembuatan skenario memerlukan suatu struktur dramatik yang kuat. Untuk meningkatkan dramatiknya, cerita drama biasanya menggunakan struktur tiga babak, dalam penggunaan struktur tiga babak, sebuah cerita dapat jelas dipahami oleh penonton dikarenakan didalam penceritaan struktur tiga babak, sebuah cerita memiliki awalan, tengah dan akhir. Sebuah skenario akan terlihat lebih menarik ketika berhasil menciptakan unsur dramatik dengan struktur penceritaan tiga babak. Struktur tiga babak merupakan pondasi dalam skenario yang baik untuk film fiksi karena jelas terperinci ada tokoh, ada alur cerita, ada masalah, ada puncak masalah dan ada penyelesaiannya. Pola skenario

film dengan struktur tiga babak juga lebih mudah dipahami oleh penonton menonton filmnya.

Penuturan dalam struktur tiga babak dibagi tiga, salah satunya adalah struktur dialektik. Struktur dialektik adalah struktur dengan konstruksi kekuatan dramatik karena menyuguhkan suatu tanda tanya yang langsung diberi jawabannya. Apabila ada aksi maka langsung diikuti reaksi. Struktur ini akan dipengaruhi oleh jenis plot yang akan pengkarya buat. Pengkarya menonjolkan dialog-dialog yang akan menjadi masalah dan berhubungan dengan kejadian selanjutnya.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, pengkarya membuat rumusan masalah tentang bagaimana mewujudkan penciptaan skenario film fiksi *dark comedy Lipstik Merah* dengan menggunakan plot *non linear*.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari karya ini yaitu sebagai media ungkap dalam menyampaikan pesan mengenai seseorang yang mengalami perundungan

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya ini adalah memberikan informasi akan dampak buruk dari korban perundungan.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan karya ini dapat memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca ataupun pengkarya lain.
- b. Diharapkan karya ini dapat menjadi sebuah referensi bagi para pengkarya yang ingin menciptakan sebuah karya yang bergenre *dark comedy*.

2. Manfaat Praktis

- a. pengkarya
Karya ini dapat menjadi hasil atau pembuktian bahwa pengkarya sudah mampu menciptakan sebuah karya hasil pendidikan dengan konsep yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan genre *dark comedy* dan plot *non linear* pada skenario film fiksi.
- b. Institusi
Dengan terciptanya skenario film fiksi yang berjudul *Lipstik Merah* ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis ataupun pengkarya
- c. Masyarakat

Karya ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dan referensi bacaan untuk menambah pengetahuan dan membuat pemikiran imajinatif masyarakat terpacu. Diharapkan karya ini dapat memberi sedikit bagi masyarakat khususnya anak sekolah tentang dampak perundungan

yang terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga nantinya kebiasaan merundung seseorang akan lebih berkurang.

E. TINJAUAN KARYA

Skenario dengan tema balas dendam dan skenario yang menerapkan struktur tiga babak sudah banyak diciptakan sebelumnya. Skenario-skenario yang sudah ada ini akan menjadi acuan dan rujukan dalam penciptaan scenario yang berjudul *Lipstik Merah*. Karya yang dipakai sebagai acuan dan rujukan ini dipilih karena mempunyai beberapa kemiripan dengan karya yang akan diciptakan.

1. Parasite



Gambar 1
Poster Film Parasite
(Sumber : Google, 2019)

Merupakan sebuah film *dark comedy* Korea Selatan tahun 2019 garapan Bong Joon-Ho. Keluarga Ki-Taek beranggotakan empat orang yang hidup dalam kekurangan. Suatu hari Ki-Woo anak laki-laki tertua direkomendasikan oleh sahabatnya untuk menggantikannya menjadi guru

les dari anak Mr. Park. Ki-Woo bertemu dengan Yeon-Kyo, wanita muda yang cantik di rumah itu. Yeon-Kyo menceritakan bahwa ia membutuhkan seorang guru seni untuk mengajari anak bungsunya yang suka melukis. Ki-Woo pun mengusulkan seorang wanita yang diakuinya sebagai teman dari sepupunya yang sebenarnya adalah adik kandungnya. Setelah pertemuan itu, keluarga Ki-Taek akhirnya merencanakan untuk menggusur supir dan asisten rumah tangga di rumah itu dan akhirnya semua keluarga Ki-Taek bekerja di rumah mewah tersebut. Suatu hari seluruh keluarga Mr. Park pergi keluar untuk merayakan ulang tahun anaknya, masalah datang ketika pembantu lama kembali datang kerumah dan ternyata menyembunyikan suaminya di ruang bawah tanah. Akhirnya pembantu mengetahui, keluarga Ki-Taek berhasil membungkam pembantu namun tak sengaja menewaskannya. Masalah terus berlanjut ketika acara ulang tahun anak Mr. Park dan akhirnya suami pembantu tersebut balas dendam, banyak korban berjatuhan dan anak perempuan Ki-Taek pun ikut terbunuh. Dan pada akhirnya Ki-Taek membunuh Mr. Park karena sakit hati dan tak lagi sanggup melihat tingkah lakunya yang selama ini terus mengejeknya.

Persamaan kedua film tersebut dengan karya pengkarya terletak dari genre dan tema, yaitu *dark comedy* balas dendam. Seperti pada film *Parasite* pengkarya juga akan memasukan beberapa lelucon-lelucon yang ditujukan pada tokoh utama yaitu Sundari.

2. Carrie

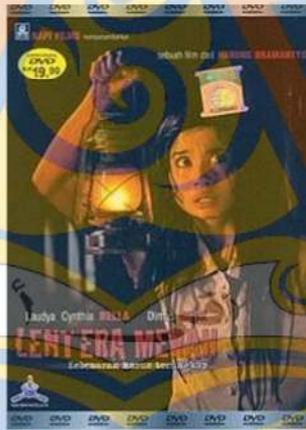


Gambar 2
Poster Film Carrie
(Sumber : Google, 2019)

Terinspirasi dari karya Stephen King berjudul Carrie, pengkaryaan ulang skenario film dikerjakan bersama antara Lawrence D. Cohen dan Roberto Aguirre-Sacasa. Carrie berkisah tentang seorang gadis bernama Carrie yang tinggal bersama ibunya yang religius bernama Margaret White. Dikucilkan bersama sang ibu oleh lingkungan tempat tinggal mereka, Carrie pun menjadi sosok gadis yang lemah lembut hingga sering dijahili gadis seusianya. Salah satunya yaitu Chris yang mengajak teman-teman lainnya untuk mengerjai Carrie. Di tengah-tengah keusilan teman-temannya, muncullah seorang gadis, Sue yang bersimpati dan meminta kekasihnya Tommy untuk mengajak Carrie ke pesta dansa sekolah. Situasi pesta membuat Carrie tertekan dan secara tak terduga memunculkan kekuatan telekinetik yang dimilikinya dan menyebabkan malapetaka.

Lipstik Merah menceritakan tentang kehidupan sekelompok anak yang awalnya biasa-biasa saja. Namun ada seorang anak yang dalam kesehariannya selalu di manfaatkan dan di rundung oleh teman-temannya yang lain sampai lulus sekolah. Hingga pada saat mereka dewasa mereka di ajak oleh salah satu teman mereka untuk reunion di gedung sekolah mereka. Film ini memiliki kesamaan pada skenario *Lipstik Merah* dari segi cerita. Cerita ini pengkarya angkat dari fenomena sosial pada masa kini yang memandang remeh suatu perilaku perundungan.

3. Lentera Merah



Gambar 3
Poster Film Lentera Merah
(Sumber : Google, 2019)

Film lentera merah menceritakan tentang sebuah majalah kampus Universitas Negeri Indonesia (UNI) yang bernama lentera merah yang hadir dengan tulisan-tulisan kritis dan berani. Setelah pembrendelan

anggota PKI pada tahun 60an, hingga kini lentera merah masih tetap eksis dengan model tulisannya yang menantang.

Angkatan ke 49 lentera merah yang terdiri dari 6 anggota yang tengah mempersiapkan penerimaan anggota baru lentera merah. Jauh sebelum ini, para anggota ke 49 lentera merah ini rupanya memiliki trauma masing-masing. Hal itu karena orang tua mereka yang dulunya juga merupakan anggota dari lentera merah justru meninggal satu-persatu. Dari banyaknya kandidat anggota baru, terpilihlah lima calon anggota terbaik berdasarkan tugas-tugas yang akan mereka kerjakan. Salah satu diantaranya adalah seorang gadis misterius bernama Risa.

Malam *inisiasi* berupa pencarian lentera kebenaran yang disimpan di bagian-bagian kampus. Pada tugas yang diberikan sebelum malam *inisiasi*, Risa mengatakan bahwa tulisan Wulan meniru artikel yang ditulis 20 tahun yang lalu. Karena penasaran, Bayu dan Wulan mengecek tulisan tersebut di perpustakaan. Sialnya, mereka dibunuh oleh hantu di perpustakaan. Kejadian tersebut membuat dekan kampus melarang adanya malam *inisiasi*, namun angkatan 49 masih melakukannya dengan sembunyi-sembunyi. Malam *inisiasi* pun berjalan, dan Risa tiba-tiba menghilang karena dikejar oleh hantu

Di malam *inisiasi* Risa menjadi salah satu peserta yang punya daya analisis paling tepat, hingga akhirnya ia pun menghilang. Sementara itu, angkatan 49 mulai dari Rio dan Dinja juga menghilang satu persatu. Iqbal

yang merasa ada yang tidak beres lalu mengajak Arif untuk pergi ke perpustakaan demi mencari maksud 65 yang juga ada disamping Mayat Rio dan Dinda. ketika itu Arif mengalami luka tusukan di perut karena hantu Dinda. Iqbal yang akhirnya bertemu Risa lalu berusaha meninggalkan kampus itu.

Para peserta malam inisiasi lain juga mulai merasakan teror sendiri hingga terkunci di perpustakaan. Ketika itu, mereka menemukan arsip lentera merah tahun 1965 yang menyertakan biodata orang tua peserta inisiasi saat itu. Mereka makin terkejut ketika menemukan arsip milik Risa. Merekapun akhirnya sadar jika sebenarnya Risa adalah hantu. lewat rekaman video lama tentang malam *inisiasi* di mana Risa berada. Mereka sadar bahwa idealisme Risa yang berbeda membuat hidupnya harus berakhir di tangan para seniornya. Risa pun bangkit dan berencana untuk membalas dendam semua orang yang telah menjadi anggota lentera merah.

Diceritakan oleh ayah Iqbal yang juga mantan anggota lentera merah jika Risa difitnah telah menjadi bagian dari penentang pemerintahan hal itu membuat Risa dikurung di bagian kampus yang belum jadi. Risa akhirnya meninggal lantaran kehabisan nafas, Mayatnya pun dikubur di lantai. Mengetahui kejadian ini, para peserta akhirnya mencari dimana mayat Risa berada. Mereka lalu menguburkan mayat Risa dengan layak. Usai semua masalah teratasi, Iqbal memutuskan pergi ke Semeru untuk menenangkan diri. Sementara itu, gedung lentera merah akhirnya ditutup.

Persamaan cerita lentera merah dengan skenario *Lipstik Merah* adalah penggunaan plot non linear atau banyak menampilkan kilas balik yang mengganggu kausalitas atau hubungan sebab akibat pada cerita. . Dalam skenario film *Lipstik Merah Sundari* sebenarnya juga adalah hantu yang bangkit untuk membalaskan dendamnya pada teman-teman yang dulu sering merundungnya.

F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Skenario

Didalam skenario terdapat urutan adegan, tempat dan dialog yang telah disusun. Skenario berbeda dengan cerita yang hanya menggambarkan sesuatu dengan kata-kata. Pada skenario kita bisa menerjemahkan setiap kalimat dalam naskah menjadi sebuah gambaran dalam kepala kita sendiri. Menurut Sony Set dan Sita Sidharta “Skenario sebenarnya adalah sebuah cerita yang telah ditata dan dipersiapkan menjadi naskah jadi yang siap diproduksi”⁵

Biasanya skenario dibuat dengan struktur tiga babak. Struktur tiga babak ialah struktur yang banyak digunakan karena ia menunjukkan sifat mendasar dari penceritaan, yaitu sebuah cerita memiliki awal, tengah dan akhir⁶. hal ini bertujuan untuk lebih mudah memahami cerita. Selain itu,

⁵ Sony Set & Sita Sidharta. 2003, *Menjadi pengkarya Skenario Profesional*, Grasindo, Jakarta.. Hal 24

⁶ Linda M James, 2009. *How To Write Great Screeplays And Get Them Into Production*. British : Bristish Library. Hlm 14

skenario juga berfungsi memberikan kemudahan untuk perencanaan pra produksi dan produksi, sebagai bahan dasar untuk menyatukan persepsi antara producer dan kru film, menjadi acuan materi yang nantinya akan di gunakan oleh kameramen untuk merekam dan juga berfungsi dalam proses editing.

Ada beberapa tahapan yang harus di ikuti menurut Elizabeth Lutters dalam buku Kunci Sukses Menulis Skenario, yaitu : menentukan sasaran cerita, menentukan jenis cerita, menentukan tema cerita, menentukan intisari cerita/ premise, ide, cerita, alur cerita/plot, setting cerita, observasi, riset, sinopsis, kerangka tokoh, profil tokoh, treatment, pengkaryaan skenario, review, pengemasan dan publishing⁷

1. Plot/alur

Plot ialah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Dapat dikatakan bahwa alur ialah jalan cerita film itu sendiri, tidak ada alur maka tidak akan ada sebuah film.

2. Cerita

Cerita adalah seluruh rangkaian peristiwa baik yang tersaji dalam film maupun tidak.

⁷ Elizabeth Lutters. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. PT. Grasindo, Jakarta, 2004. Hal 31.

3. Sebab dan akibat

Hubungan kausalitas atau sebab akibat ialah hubungan suatu peristiwa yang terikat dengan jelas agar cerita memiliki alasan kuat dan dapat dimengerti oleh penonton.

4. Ruang

Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Terkadang cerita mengambil tempat pada dimensi ruang yang bersifat *non fisik*. Contohnya ruang didalam alam mimpi yang tidak jelas tempatnya.

5. Waktu

Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan *naratif* sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi waktu⁸. Urutan waktu cerita secara umum terbagi kedalam dua pola yaitu *Linear* dan *non-Linear*. yang dimaksud dengan *Linear* adalah sebuah rangkaian peristiwa yang berjalan sesuai dengan urutan waktu yang sebenarnya. Sedangkan *Non-linear* adalah sebuah pola yang memanipulasi urutan kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan sebab akibatnya terganggu. Pola inilah yang akan pengkarya terapkan untuk skenario *Lipstik Merah*

6. Durasi Waktu terbagi menjadi :

- a. Durasi Penceritaan yaitu durasi cerita yang terjadi dalam sebuah film. Menjelaskan cerita yang berlangsung dalam 10 tahun silam.

⁸ Himawan Pratista, 2008. *Memahami Film*, Yogyakarta : homerian Pustaka, Hlm 36.

- b. Durasi Layar yaitu masa putar film dalam layar. Menjelaskan film berdurasi beberapa menit atau jam.
- c. Durasi Plot, terkait dengan hubungan sebab akibat yang digunakan dalam cerita film.

7. Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu dalam film berupa beberapa adegan yang menggunakan kilas balik atau *flashback* yang dilakukan berulang-ulang dari sudut pandang kamera yang berbeda-beda.

Dalam tahapan skenario memerlukan suatu struktur dramatik yang kuat, cerita drama biasanya menggunakan struktur tiga babak, dalam penggunaan struktur tiga babak bahwa sebuah cerita memiliki awalan, tengah dan akhir. Menulis naskah bisa dilihat sebagai sebuah pekerjaan yang mustahil tanpa adanya struktur yang jelas.

8. Format penulisan

Skenario ditulis sejas mungkin karena akan dijadikan pedoman dalam proses pembuatan film. Aturan yang terkait pada penulisan skenario yaitu menggunakan huruf standar *Courier New* dengan ukuran 12pt, ukuran margin kanan, kiri, atas dan bawah adalah 1 inch (standar pengetikan *Microsoft word*)⁹

Ada beberapa aplikasi penulisan yang biasa dipakai oleh beberapa professional seperti *Final Draft*, *holliwood Screenwriter*

⁹ Sony Set & Sita Sidharta, 2006. *Menjadi pengkarya Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo, Hlm 55

Movie Magic Screenwriter. Dalam penggarapan skenario ini pengkarya menggunakan aplikasi *Final Draft* karena memiliki format skenario yang lengkap dan sesuai dengan kaidah penulisan skenario.

Dalam skenario yang pengkarya garap, menerapkan teknik pola struktur tiga babak yang merupakan struktur yang banyak digunakan karena pemaparan yang digunakan adalah dasar dari pembuatan cerita. Dalam Struktur tiga babak, menggunakan awalan, tengah dan akhiran yang dapat kita olah kreatif menjadi sebuah cerita yang apik dan menarik.

Plot yang diterapkan untuk melengkapi struktur ini ialah *non linear*. Alur cerita yang akan menampilkan kilas balik sehingga memperjelas cerita sekaligus mengganggu rentetan cerita yang akan membuat pembaca penasaran. Pengkarya juga menambahkan empat unsur *dramatic* yaitu *konflik*, *curiosity*, *suspence* dan *surprise* yang pastinya akan membuat cerita lebih menarik dan dramatis.

2. Film fiksi *Dark Comedy*

Dark Comedy merupakan guyonan ringan yang secara umum dianggap tabu, khususnya subjek yang biasanya dianggap serius atau menyakitkan untuk dibahas. Biasanya *Dark Comedy* mengandung masalah-masalah vulgar sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman.. Tema-tema populer dari genre ini termasuk kematian dan kekerasan , diskriminasi , penyakit , dan seksualitas manusia.

Alasan pengkarya menggunakan genre *dark comedy* pada naskah *Lipstik Merah* ini adalah *dark comedy* memiliki efek sosial untuk memperkuat moral kaum tertindas dan merusak moral para penindas. Hal ini cocok digunakan kedalam skenario yang membahas tentang perundungan.

3. Plot *non linear*

Non linear adalah sebuah pola yang memanipulasi urutan kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan sebab akibatnya terganggu. Pada plot ini peristiwa digambarkan, misalnya, di luar urutan kronologis atau dengan cara lain di mana narasi tidak mengikuti langsung pola sebab-akibat dari peristiwa-peristiwa yang ditampilkan, seperti memperlihatkan mimpi, atau menceritakan kisah lain di dalam alur cerita utama. Ini sering digunakan untuk meniru struktur dan mengingat ingatan manusia, tetapi telah diterapkan karena alasan lain juga. Atau *flashback* yang biasa dipakai dalam film.